

Original Article

Kemampuan komunikasi antar pribadi dan motivasi mengajar terhadap kinerja guru sekolah menengah atas Jakarta Timur

Burju Ruth*)

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Indonesia

*) Correspondences address: Department of Guidance and Counseling Jl. Raya Tengah No. 80, Kel. Gedong, Kec. Pasar Rebo, Jakarta Timur 13760; e-mail: nauli.marbun@gmail.com

Article History:

Received: 09/03/2017;
Revised: 23/04/2017;
Accepted: 12/05/2017;
Published: 29/06/2017.

How to cite (APA 6th Style):

Ruth, B. (2017). Kemampuan komunikasi antar pribadi dan motivasi mengajar terhadap kinerja guru sekolah menengah atas Jakarta Timur. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(1), pp. 53–59. DOI : 10.26539/11136



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2017, Ruth, B.

Abstract: Communication is a process of delivering the ideas or feelings by a person (as the communicator) to another (as the communicant). Affect each other, between motivation to do something according with their communication skills, with the performance they generated. The purpose of the research is to know the influence of the inter-personal communication skills and motivation-to teach toward the teacher performances. This research used survey method. Samples measuring 57 person with randomly choose all of the teacher of high school Trisoko and Pusaka 1 East Jakarta. Data Data collection by distributing questionnaires to respondents. The results of the research shows that $Sig = 0.000$ and $F_{count} = 84,147$, while $F_{table} = 4,013$. Because the value of $Sig < 0,05$ and $F_{count} > F_{table}$ so H_0 rejected, which means that the regression coefficient is significant. This research conclude that there is a significant influence on independent variables, inter-personal communication skills (X_1) and motivation-to teach (X_2), on teacher performance (Y).

Keywords: Communication of interpersonal, Motivation to teach, Teacher performance

Abstrak: Komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Saling mempengaruhi antara motivasi untuk berbuat sesuatu sesuai dengan kemampuan komunikasi yang telah dimiliki seseorang, dengan kinerja yang dihasilkan oleh orang tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemampuan komunikasi antarpribadi dan motivasi mengajar terhadap kinerja guru. Metode penelitian yang digunakan adalah survey. Sampel sebesar 57 orang yang dipilih secara random dari seluruh guru SMA Trisoko dan Pusaka 1 di Jakarta Timur. Pengumpulan data dengan menyebarkan angket kepada responden. Hasil penelitian terlihat dari uji hipotesis bahwa nilai $Sig = 0.000$ dan $F_{hitung} = 84,147$, sedangkan $F_{tabel} = 4,013$. Karena nilai $Sig < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 di tolak yang berarti koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas kemampuan komunikasi antarpribadi (X_1) dan motivasi mengajar (X_2) secara bersama-sama terhadap kinerja guru (Y).

Kata Kunci: Komunikasi interpersonal, Motivasi mengajar, Kinerja guru

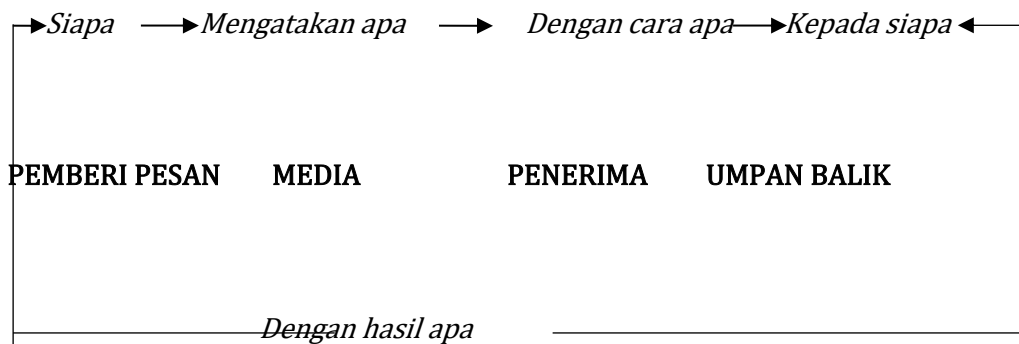
Pendahuluan

Penjaminan mutu pendidikan dilaksanakan dalam berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, mandiri, kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab (Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3). Keberhasilan tujuan pendidikan nasional tersebut harus memperhatikan komponen pendidikan khususnya sumber daya manusia (SDM) yang mempunyai peranan sangat penting dalam menentukan keberhasilan sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu sekolah dilakukan dengan cara peningkatan kinerja guru dengan memperhatikan faktor motivasi dan komunikasi. Kinerja adalah prestasi hasil kerja atau unjuk kerja. Kinerja guru mengacu pada tingkah laku saat mengajar di kelas. Kinerja guru atau prestasi kerja (*performance*) merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu. Tingkah laku merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penciptaan suasana belajar mengajar yang kondusif. Motivasi akan timbul dalam diri guru apabila ada perhatian, kesesuaian, kepercayaan dan kepuasan yang diberikan kepala sekolah, serta komunikasi yang lancar antara guru dan kepala sekolah dan guru dengan guru, akan dapat meningkatkan kinerja. Bahwa proses komunikasi pada hakekatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemampuan komunikasi antar pribadi dan motivasi mengajar terhadap kinerja guru SMA di Jakarta Timur.

“Komunikasi atau dalam Bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama maksudnya adalah sama makna” (Effendi, 2007). Komunikasi adalah proses bilamana seseorang individu (komunikator) menyampaikan stimulans (lambang kata-kata) untuk merubah tingkah laku individu lainnya (komunikan). Apabila seseorang berkomunikasi dengan orang lain, sebenarnya dia menyampaikan informasi. Orang yang menerima informasi akan memberikan reaksi atau respon sehingga terjalinlah hubungan interaksi antara kedua orang tersebut.

Proses komunikasi pada hakekatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Sedangkan menurut Surya, (2003) bahwa: secara umum proses komunikasi sekurang-kurangnya mengandung lima unsur yaitu pemberi, pesan, media, penerima, dan umpan – balik. Secara sederhana komunikasi dapat dikatakan sebagai berikut: Siapa (*pemberi*).....mengatakan apa (*pesan*).....dengan cara apa (*media*).....kepada siapa (*penerima*).....dengan hasil apa (*umpan-balik*). Proses tersebut ditampilkan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1 Interaksi unsur dalam proses komunikasi

Wibowo, (2007) menyatakan motivasi sebagai proses yang menyebabkan intensitas (*intensity*), arah (*direction*), dan usaha terus-menerus (*persistence*) individu menuju pencapaian tujuan. Motivasi merupakan ukuran berapa lama seseorang dapat menjaga usaha mereka. Individu yang termotivasi akan menjalankan tugas cukup lama untuk mencapai tujuan mereka. Faktor-faktor yang mendorong seseorang guru untuk melakukan pekerjaannya, secara lebih bersemangat sehingga akan memperoleh prestasi yang lebih baik. Faktor-faktor tersebut adalah: (a) Faktor intrinsik, yaitu faktor-faktor yang memuaskan dan timbul dari dirinya sendiri. Indikator intrinsik yaitu keinginan untuk berprestasi, untuk maju, memiliki kehidupan pribadi dan b. Faktor ekstrinsik, yaitu faktor-faktor dari luar disini seorang guru yang akan mempengaruhi semangatnya dalam bekerja. Indikator ekstrinsik yaitu pekerjaan itu sendiri, status kerja, tempat pekerjaan, keamanan pekerjaan, gaji, atau penghasilan yang layak, pengakuan dan penghargaan kepercayaan melakukan pekerjaan, kepemimpinan yang baik dan adil, dan kebijaksanaan administrasi.

Kerja adalah sejumlah aktivitas fisik dan mental untuk mengerjakan suatu pekerjaan (Hasibuan, 2003). Menurut Fattah, (2003), kerja merupakan “kegiatan dalam melakukan sesuatu”. Sesuatu yang dapat menimbulkan semangat atau dorongan bekerja individu atau kelompok terhadap pekerjaan guna mencapai tujuan. Motivasi kerja guru yaitu kondisi yang membuat guru mempunyai kemauan/kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu melalui pelaksanaan suatu tugas. “Motivasi kerja adalah kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja” (Amirullah, & Rindyah, 2002). Motivasi kerja guru akan mensuplai energi untuk bekerja atau mengarahkan aktivitas selama bekerja, dan menyebabkan seorang guru mengetahui adanya tujuan yang relevan antara tujuan organisasi dengan tujuan pribadinya.

Kinerja (prestasi kerja) sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Istilah kinerja guru berasal dari kata *job performance/actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Jadi menurut bahasa kinerja bisa diartikan sebagai prestasi yang nampak sebagai bentuk keberhasilan kerja pada diri seseorang. Keberhasilan kinerja juga ditentukan dengan pekerjaan serta kemampuan seseorang pada bidang tersebut. Keberhasilan kerja juga berkaitan dengan kepuasan kerja seseorang. Prestasi bukan berarti banyaknya kejuaraan yang diperoleh guru tetapi suatu keberhasilan yang salah satunya nampak dari suatu proses belajar mengajar. Kinerja berarti sesuatu yang dicapai, prestasi diperlihatkan, kemampuan kerja. Seseorang untuk melaksanakan tugasnya yang baik untuk menghasilkan hasil yang memuaskan, guna tercapainya tujuan sebuah organisasi atau kelompok dalam suatu unit kerja. Jadi, kinerja karyawan merupakan hasil kerja di mana para guru mencapai persyaratan-persyaratan pekerjaan.

Uzer, (2002) menyatakan kinerja lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia jauh lebih memadai. Kondisi ini tidak lepas dari peran guru. Kinerja guru atau prestasi kerja (*performance*) merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu. Terdapat hubungan yang erat, saling mempengaruhi antara motivasi/dorongan untuk berbuat sesuatu sesuai dengan kemampuan dasar yang telah dimiliki seseorang, dengan kinerja yang dihasilkan oleh orang tersebut. Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu: (a) keterampilan yang dimiliki; (b) kemampuan dasar atau ability; (c) usaha yang dilakukan harus didukung oleh alat, teknologi yang tersedia/sarana; (d) adanya insentif (penghargaan atau pujian yang diberikan); (e) lingkungan kerja yang mendukung, dan; (f) adanya motivasi terus-menerus.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey. Menurut Setiaji, (2004) menyatakan bahwa: “Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada suatu populasi dimana data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan sosiologis dan psikologis. Penelitian survey biasanya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam, tetapi generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan sampel yang representatif. Variabel penelitian ini yaitu variabel terikat (*dependent variable*) adalah Kinerja guru (Y) dan variabel bebas (*independent variable*) adalah kemampuan komunikasi antar pribadi (X1) dan motivasi mengajar (X2).

Penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi tertinggi dan subjeknya tidak terlalu banyak. Kemudian mengacu pada keterangan pengambilan sampel yang diuraikan (Arikunto, 2006). Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan guru SMA Trisoko 22 orang dan SMA Pusaka 1 berjumlah 35 guru di Jakarta Timur. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dilakukan secara proposional dan random. Teknik proposional digunakan untuk menentukan jumlah anggota sampel dari setiap sekolah. Jumlah anggota sampel yang diambil oleh peneliti berjumlah 50 orang guru dari jumlah guru SMA Trisoko dan SMA Pusaka 1 di Jakarta Timur hanya berjumlah $(22+35) = 57$ orang.

Hasil dan Diskusi

Pengaruh kemampuan komunikasi antarpribadi dan motivasi mengajar secara bersama-sama terhadap kinerja guru

Kemampuan komunikasi antarpribadi adalah tingkat kemampuan atau kekuatan yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan atau memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya. Menurut Surya (2003) komunikasi antar pribadi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu 'keterbukaan, empati, mendukung, positif, keseimbangan, percaya diri, kesegaran, manajemen interaksi, pengungkapan, dan orientasi kepada oranglain". Pertama, komunikasi antar pribadi dimulai dengan diri pribadi (*self*); Kedua, komunikasi antar pribadi bersifat transaksional. Anggapan ini mengacu pada tindakan pihak-pihak yang berkomunikasi secara serempak menyampaikan dan menerima pesan; Ketiga, komunikasi antar pribadi mencakup aspek-aspek isi pesan dan hubungan antarpribadi. Maksudnya komunikasi antarpribadi tidak hanya berkenaan dengan isi pesan yang dipertukarkan, tetapi juga melibatkan siapa partner komunikasi kita dan bagaimana hubungan kita dengan partner tersebut; Keempat, komunikasi antarpribadi mensyaratkan adanya kedekatan fisik antara pihak-pihak yang berkomunikasi; Kelima, komunikasi antarpribadi melibatkan pihak-pihak yang saling tergantung satu dengan yang lainnya dalam proses komunikasi. Semakin tinggi kemampuan komunikasi antarpribadi seorang atau kemampuan seorang dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi maka semakin tinggi pula kinerja yang bisa diraih. Semakin tinggi kemampuan seorang dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi, semakin baik metode belajar semakin tinggi pula kinerja yang bisa diraih.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom tatau kolom Sig. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah "jika $Sig < 0.05$ maka H_0 ditolak" atau "jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak", yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 dan X2 terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig. Nilai F_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Hasil analisis pengaruh kemampuan komunikasi antarpribadi dan motivasi mengajar secara bersama-sama terhadap kinerja guru

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	969.565	2	484.782	84.147	.000 ^a
	Residual	311.102	54	5.761		
	Total	1280.667	56			
a. Predictors: (Constant), X2, X1						
b. Dependent Variable: Y						

Sedangkan nilai F_{tabel} adalah nilai tabel distribusi F untuk taraf nyata 5% dengan derajat pembilang (k) = 2 dan derajat penyebut ($n - k - 1$) = 57 dimana n adalah banyaknya responden, dan k adalah banyaknya variabel bebas. Maka nilai $Sig = 0.000$ dan $F_{hitung} = 84,147$, sedangkan $F_{tabel} = 4,013$. Karena nilai $Sig < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 di tolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas kemampuan komunikasi antarpribadi (X1) dan motivasi mengajar (X2) secara bersama-sama terhadap kinerja guru (Y). Hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas kemampuan komunikasi antarpribadi (X1) dan motivasi mengajar (X2) secara bersama-sama terhadap kinerja guru (Y).

Pengaruh kemampuan komunikasi antarpribadi terhadap kinerja guru

Kemampuan komunikasi antarpribadi adalah tingkat kemampuan atau kekuatan yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan atau memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya. Sedangkan kinerja guru adalah tingkat pencapaian kemampuan pengetahuan siswa pada materi, serta pencapaian ketrampilan dan sikap yang terkait dengan wawasan. Semua pekerjaan itu harus dikerjakan bersama-sama antara guru yang satu dengan yang lainnya yaitu dengan cara bermusyawarah. Untuk meningkatkan kinerja, para guru harus melihat pada keadaan pemimpinya (kepala sekolah). Jadi, dapat disimpulkan bahwa baik dan buruknya guru dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah supervisor dalam melaksanakan pengawasan atau supervisi terhadap kemampuan (kinerja guru). Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom t atau kolom Sig untuk baris kemampuan komunikasi antarpribadi (Variabel X1) pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil analisis pengaruh kemampuan komunikasi antarpribadi (X1) terhadap kinerja guru (Y)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-42.652	10.621		-4.016	.000
	X1	.707	.152	.399	4.651	.000
	X2	.805	.123	.563	6.563	.000

a. Dependent Variable: Y

Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak” atau “jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig untuk baris kemampuan komunikasi antarpribadi (Variabel X1). Nilai t_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom t untuk baris kemampuan komunikasi antarpribadi (Variabel X1). Sedangkan nilai t_{tabel} adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 55 dimana n adalah banyaknya responden. Maka nilai $Sig = 0.000$ dan $t_{hitung} = 4,651$, sedangkan $t_{tabel} = 1,673$. Karena nilai $Sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 (kemampuan komunikasi antarpribadi) terhadap variabel terikat Y (kinerja guru).

Pengaruh Motivasi Mengajar terhadap Kinerja Guru

Kemampuan komunikasi antarpribadi adalah sesuatu yang dapat membangkitkan atau mendorong seseorang untuk menjadi giat belajar dalam mencapai cita-cita yang ia inginkan berusaha untuk mengetahui suatu pelajaran dengan cara mengetahui, mengikuti, memahami pelajaran, memusatkan perhatian, belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Motivasi kerja merupakan suatu dorongan untuk melakukan suatu pekerjaan. Motivasi kerja erat hubungannya dengan kinerja atau performansi seseorang. Pada dasarnya motivasi kerja seseorang itu berbeda-beda. Ada motivasi kerjanya tinggi dan ada motivasi kerjanya rendah, bila motivasi kerjanya tinggi maka akan berpengaruh pada kinerja yang tinggi dan sebaliknya jika motivasinya rendah maka akan menyebabkan kinerja yang dimiliki seseorang tersebut rendah. Jika guru mempunyai motivasi kerja tinggi maka ia akan bekerja dengan keras, tekun, senang hati, dan dengan dedikasi tinggi sehingga hasilnya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Motivasi untuk melaksanakan tugas-tugas guru yaitu suatu keadaan atau kondisi yang mendorong dan mengarahkan individu dalam melaksanakan tugasnya secara tekun dan kontinyu. Motivasi

seseorang akan ditentukan motivatornya, yang meliputi: prestasi (*Achievement*), penghargaan (*Recognition*), tantangan (*Challenge*), tanggungjawab (*Responsibility*), pengembangan (*Development*), keterlibatan (*Involvement*), dan kesempatan (*Opportunity*). Ini akan mengungkap seberapa besarnya intensitas dorongan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya tanpa banyak mempertimbangkan berapa imbalan materi yang akan diperoleh atas kinerjanya. Jadi penekanan penelitian ini adalah pada motivasi intrinsik.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom t atau kolom Sig untuk baris motivasi mengajar (Variabel X2). Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak” atau “jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X2 terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig untuk baris motivasi mengajar (Variabel X2) dalam Tabel 4.9.. Nilai thitung adalah bilangan yang tertera pada kolom t untuk baris motivasi mengajar (Variabel X2) Sedangkan nilai t_{tabel} adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 58 dimana n adalah banyaknya responden. Maka nilai $Sig = 0.000$ dan $thitung = 6,563$, sedangkan $t_{tabel} = 1,673$. Karena nilai $Sig < 0,05$ dan $thitung > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X2 (motivasi mengajar) terhadap variabel terikat Y (kinerja guru). Hasil pengujian korelasi, pengujian regresi maupun dengan melihat model garis tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X2 (motivasi mengajar) terhadap variabel terikat Y (kinerja guru).

Simpulan

Kemampuan komunikasi antarpribadi adalah tingkat kemampuan atau kekuatan yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan atau memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya. Untuk berlangsungnya proses komunikasi, maka pengirim pesan (komunikator) baru dapat mengubah sikap, pendapat atau perilaku orang lain jika komunikasi berlangsung komunikatif antara komunikator sebagai sumber pesan dengan komunikan sebagai penerima pesan. Motivasi mengajar adalah penilaian atau tanggapan guru pada hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan pada saat menyampaikan materi pelajaran di kelas. Sedangkan kinerja guru adalah tingkat pencapaian kemampuan pengetahuan, serta pencapaian ketrampilan dan sikap yang terkait dengan wawasan. Jadi, sesuatu yang dapat menimbulkan semangat atau dorongan bekerja individu atau kelompok terhadap pekerjaan guna mencapai tujuan. Kondisi yang membuat guru mempunyai kemauan/kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu melalui pelaksanaan suatu tugas. Motivasi kerja guru akan mensuplai energi untuk bekerja atau mengarahkan aktivitas selama bekerja, dan menyebabkan seorang guru mengetahui adanya tujuan yang relevan antara tujuan organisasi dengan tujuan pribadinya. Upaya tersebut menyangkut pemenuhan terhadap kebutuhan kompetensi dan berhubungan dengan minat keilmuan, minat persuasif dan bakat berkomunikasi. Kedua yaitu motivasi yang berorientasi pada pelaksanaan tugas secara sempurna khususnya menyangkut anak didik. Dalam hal ini aktivitas dosen (guru) memberikan pelayanan yang optimal kepada mahasiswa (guru). Ketiga ialah motivasi yang berhubungan dengan tanggungjawab moral, sehingga dengan demikian yang bersangkutan dalam melakukan aktivitas mengajarnya selalu didasari oleh kaidah-kaidah atau tuntutan moral.

Ucapan Terima Kasih

Trimakasih kepada pihak yang telah mendukung terwujudnya artikel ini, untuk keluarga tercinta, guru SMA Pusaka 1 dan guru SMA Trisoko Jakarta Timur.

Daftar Rujukan

- Amirullah, H., & Rindyah. (2002). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdikbud. (2000). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Efendi, O.U. (2000). *Ilmu, Teori Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya
- Efendi, O.U. (2007). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Fattah, N. (2003). *Landasan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, M.S.P. (2003). *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mangkunegara, A.P. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Rosdakarya
- Surya, M. (2003). *Psikologi Konseling*. Jakarta: Pustaka Bani Quraisy.
- Setiaji, B. (2004). *Panduan Riset dengan Pendekatan Kuantitatif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Undang – Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uzer, M.U. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wibowo. (2007). *Manajemen Kinerja edisi ketiga*. Jakarta: Rajawali Press.

Article Information (Supplementary)

The Title (English Version):

Interpersonal communication skills and motivation to teach against the performance of teachers in high school – East Jakarta

Copyrights Holder: Burju Ruth

DOI : 10.26539/11136

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License

Conflict of Interest Disclosures: The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

First Publication Right: TERAPUTIK Jurnal Bimbingan dan Konseling

